

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kedudukan Pembelajaran Mengklasifikasi Struktur Teks Cerita Prosedur dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VIII SMP**

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum baru yang disusun dan dibuat oleh pemerintah dengan tujuan dengan Kurikulum 2013 ini pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan para siswa yang berkarakter, berilmu, dan kreatif. Adanya Kurikulum 2013 memunculkan pertanyaan bagi kita, apa kelebihan dari Kurikulum 2013 dan apa bedanya dengan Kurikulum 2006 (KTSP).

Mulyasa (2013:14) menyatakan ruang lingkup Kurikulum sebagai berikut:

Tampak jelas bahwa negeri ini telah berubah menjadi negara dagelan atau republik sandiwara, yang dipimpin oleh para pejabat. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara belum tumbuh budaya mutu, budaya malu, dan budaya kerja, baik di kalangan para pemimpin maupun di kalangan masyarakat pada umumnya, sehingga sulit untuk mencari tokoh atau figur yang bisa diteladani.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara belum tumbuh budaya mutu, budaya malu, dan budaya kerja, baik di kalangan para pemimpin maupun di kalangan masyarakat pada umumnya, sehingga sulit untuk mencari tokoh atau figur yang bisa diteladani. Ini merupakan bukti, terjadinya pergeseran nilai menuju kehancuran, atau pembentukan nilai-nilai baru atas dasar pragmatisme, materialisme, hedonisme, sekularisme, bahkan atheisme, maka dalam Kurikulum

2013 ini diharapkan adanya perubahan kearah yang lebih baik dan mencegah terjadinya keterpurukan sikap individual.

Selain itu, dalam Kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk menjadi pribadi yang agamis, disiplin, bertanggung jawab, berpengetahuan, dan terampil. Dalam peraturan Pemerintah No.70 (2013), tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pada Kurikulum 2013, guru diwajibkan untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti. Kurikulum 2013 ini lebih memanjakan guru karena guru tidak lagi menyusun silabus seperti Kurikulum 2006. Format penilaian dan kegiatan pembelajaran pun telah disediakan di dalam buku guru. Guru hanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan materi.

Setelah dibahas di atas, maka guru memiliki peranan yang besar dalam pengembangan Kurikulum 2013. Guru memiliki hak yang kuat dalam perencanaan dan aplikasi kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam menjelaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Aplikasi pembelajaran di kelas dapat secara terencana dan terarah sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Kurikulum bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik, tetapi juga non akademik. Kurikulum

mempunyai peran penting untuk mem-bentuk pribadi peserta didik untuk menjadi lebih baik.

### **1. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Sanjaya dalam Ariyanti (2010:4) menyatakan pengertian Kurikulum sebagai berikut:

Pada dasarnya Kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni Kurikulum sebagai mata pelajaran, Kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan Kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Kurikulum bukan hanya alat untuk melaksanakan pembelajaran saja melainkan sebagai mata pelajaran, pengalaman belajar, dan perencanaan program pembelajaran.

Kurikulum digunakan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sangat penting bagi guru, karena di dalam Kurikulum memuat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan menggunakan Kurikulum sebagai acuan guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills* Kurniasih (2013:150). Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kompetensi inti merupakan suatu hasil pencapaian yang diperoleh siswa setelah pembelajaran. Kompetensi inti mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pendidikan khusus yang dilaksanakan untuk penguasaan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam teks-teks yang diajarkan.

Melalui kompetensi inti, sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan, integrasi vertikal antar kompetensi dasar dapat dijamin, dan peningkatan kemampuan peserta dari kelas ke kelas dapat direncanakan. Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua, yaitu sikap spiritual terkait tujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan kompetensi sikap sosial terkait tujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain,

semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti.

## **2. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi.

Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 (2013:8) menjelaskan pengertian kompetensi dasar sebagai berikut:

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme.

Mulyasa (2013:139) mengungkapkan bahwa kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Jadi, setiap kompetensi memiliki aspek sebuah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta

didik dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai alat untuk rujukan indikator yang merupakan sebuah pencapaian standar kompetensi.

Susilo dalam Annisa (2011:14) mengemukakan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan, kemampuan minimum yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk standar kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran. Jadi, Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut.

- a. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan ki-1,
- b. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan ki-2
- c. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan ki-3
- d. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan ki-4

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dan mewajibkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar tersebut. Berdasarkan sumber dari Kurikulum 2013, kompetensi dasar yang digunakan adalah KD 3.3 yaitu mengklasifikasi teks cerita moral atau fabel, ulasan, cerita ulang, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan.

### **3. Alokasi Waktu**

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Penyesuainya waktu dalam kurikulum 2013 disebut dengan alokasi waktu.

Mulyasa (2013:206) mengatakan bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Jadi, kepastian jumlah minggu efektif pada semester atau tahun pelajaran akan memudahkan guru dalam menyebarkan jam pelajaran pada setiap pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Majid (2014:216) berpendapat bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan minggu efektif per semester,

alokasi waktu mata pelajaran per minggu, dan jumlah kompetensi per semester. Jadi, Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Karena dikhawatirkan alokasi waktu yang telah ditentukan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang harus disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi pembelajaran. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar. Pelacakan jumlah minggu dalam semester atau tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

## **B. Mengklasifikasi Teks**

### **1. Pengertian Mengklasifikasi Teks**

Mengklasifikasi teks adalah menggolongkan menurut jenis atau menyusun ke dalam golongan teks berdasarkan objek tertentu. Setelah menguji, kemudian menguraikannya atau menerangkan suatu pokok pikiran objek tersebut, sehingga dapat memperluas wawasan, pandangan atau pengetahuan siswa sesuai dengan pemikiran mereka dan mampu melatih kreatifitas serta keterampilan mereka dalam memecahkan masalah. Hal tersebut bertujuan untuk membangun rasa ingin tahu siswa terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.



Sulistyo (1991:395) berpendapat bahwa mengklasifikasi isi teks merupakan kegiatan menggolongkan atau menyusun teks sesuai dengan jenis. Dari kegiatan ini, kita akan mengetahui penyusunan teks sesuai dengan indeks berdasarkan subjek, dalam cara yang berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi.

Teknik membaca sekilas dibutuhkan pada saat kita ingin mengetahui pada sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf atau menemukan gagasan umum dengan cepat, membaca sekilas adalah membaca yang membuat mata bergerak cepat melihat, memperlihatkan bahan tertulis untuk mengetahui isi umum atau bagian umum.

Mengklasifikasi struktur teks cerita prosedur merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada kelas VIII. Depdiknas (2008:41) menjelaskan bahwa mengklasifikasi adalah menggolongkan menurut jenis atau menyusun ke dalam golongan teks berdasarkan objek tertentu. Paragraf merupakan seperangkat kalimat tersusun logis dan sistematis yang merupakan suatu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis akan menjadikan seseorang aktif berpikir sehingga seseorang dapat menjadi penemu sekaligus pemecah terhadap suatu masalah yang ditemukan pada setiap teks yang ada pada setiap suatu pembelajaran bahasa Indonesia maupun pada pelajaran lain. setiap paragraf atau gagasan yang memerlukan konsep urutan seperti penjabaran

di atas, agar sebuah penulisan berdasarkan fakta akan menjadi sebuah penulisan yang tersusun efisien.

## **2. Langkah-langkah Mengklasifikasi Teks**

Proses mengklasifikasi adalah dimana letak suatu organisasi harus di tentukan sesuai dengan sistem atau secara sistematis agar suatu deretan atau tuturan menjadi lebih beraturan. Pada proses ini banyak hal yang harus diperhatikan seperti menentukan subjek sebelum di susun menjadi sebuah susunan yang baik berdasarkan kelas atau aturan sebagai mengklasifikasi. Mengklasifikasi pun dapat diartikan sebagai menggolongkan jenis yakni menggolongkan suatu hal yang termasuk pada jenisnya agar tersusun sesuai dengan struktur atau sistem klasifikasi.

Menurut Sulistyono (1991:395) mengemukakan bahwa mengklasifikasi isi teks merupakan kegiatan menggolongkan atau menyusun teks sesuai dengan jenis yang berdasarkan dengan sistem atau struktur.

Yunus (2014:30) menjelaskan terdapat tiga dalam hal tujuan utama dalam membaca sekilas ini sebagai berikut:

- a. untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat;
- b. untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan;
- c. untuk menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

Jadi, membaca sekilas merupakan kegiatan yang melatih nalar siswa dan cara bekerja otak siswa dalam membaca serta ,menangkap kata-kata yang di dapatkannya secara membaca sekilas. Membaca sekilas pun efektif untuk

menemukan sebuah tulisan secara cepat dan mudah untuk diingat baik dalam otak siswa ataupun di luar otak siswa untuk menyusun sebuah informasi yang telah didapat secara membaca.

Tarigan (2008:33) mendefinisikan membaca sekilas sebagai berikut:

Membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas ini, yaitu untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat, untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan, untuk menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

Jadi, membaca sekilas merupakan kegiatan membaca yang membuat mata bergerak lebih cepata saat menemukan objek serta memerhatikan objek, mendapatkan informasi dan penerangan pada suatu objek yang didapatkan saat membaca. Serta membaca sekilas mempunyai kegunaan untuk menemukan hal-hal yang menarik atau kesan dari suatu bacaan untuk menempatkan yang telah diperlukan sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Keraf (1981:34) mengemukakan bahwa mengklasifikasi isi teks merupakan kegiatan menggolongkan atau menyusun teks sesuai dengan jenis yang berdasarkan dengan sistem atau struktur. Jadi, klasifikasi merupakan suatu metode untuk menempatkan suatu subjek ke dalam suatu sistem yang dapat digunakan dalam menyusun kaidah-kaidah ilmiah.

Menurut Sulistyoy (1991:395) mengemukakan bahwa langkah-langkah mengklasifikasi teks adalah mengamati objek, menunjukkan objek, mengelompokkan objek. Jadi, pada langkah-langkah pembelajaran

mengklasifikasi terdapat empat penjelasan yang merupakan proses pembelajaran mengklasifikasi yang akan digunakan sebagai proses mengklasifikasi struktur pada teks cerita prosedur.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk mengklasifikasi isi teks perlu memperhatikan bagian-bagian teks yaitu judul, alenia, paragraf, dan hal-hal yang dianggap perlu. Selain itu, untuk mengklasifikasi teks tahapan demi tahapan harus dilaksanakan secara berurutan agar menghasilkan penyusunan teks yang objektif.

## **C. Teks Cerita Prosedur**

### **1. Pengertian Teks Cerita Prosedur**

Pada pembelajaran Kurikulum 2013 pembelajarn berbasis teks merupakan pembelajaran yang utama dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama pada teks cerita prosedur, teks cerita prosedur merupakan model teks yang dipelajari pada Kurikulum 2013 tepatnya pada pembelajaran mengklasifikaksi yang menerapkan pada penilaian pengetahuan.

Mulyasa (2013:67) menjelaskan bahwa pengertian teks prosedur (*procedure*) merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Jadi, Teks cerita prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Langkah-langkah tersebut disusun secara berurutan sehingga pembaca lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkannya.

Keraf (1981:93) menyatakan pengertian teks deskriptif bahwa deskriptif berasal dari kata latin *describe* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskriptif dapat di terjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata *peri-memerikan* yang berarti melukiskan sesuatu hal. Setiap keterampilan apapun itu tentu tidak datang begitu saja, menulis itu keterampilan berkomunikasi tidak langsung yang pada prosesnya harus melalui tahap latihan dan praktik agar penulis dapat melaksanakan kegiatan menulis secara produktif. Setiap keterampilan apapun itu tentu tidak datang begitu saja, harus diasah atau dilatih.

Kusuma dalam Keraf (1981:36) berpendapat bahwa teks deskriptif merupakan hasil pengamatan serta kesan-kesan penulis tentang objek pengamatan tersebut. Jadi, teks deskriptif merupakan hasil tulisan yang menyampaikan kesan-kesan yang dituangkan penulis dalam bentuk tulisan tentang sesuatu objek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk mengkalsifikasi isi teks perlu memperhatikan hal-hal yang dianggap perlu. Selain itu, untuk mengklasifikasi teks tahapan demi tahapan harus dilaksanakan secara berurutan agar menghasilkan penyusunan atau penggolongan teks yang objektif serta terstruktur secara sistematis.

## **2. Struktur Teks Cerita Prosedur**

Teks yang tersusun dengan runtun akan membuat isi suatu tulisan menjadi kohesi dan koheren. Struktur teks dimaksudkan sebagai suatu istilah yang lazim digunakan bagi aspek-aspek sastra yang tersusun secara sistematis dalam suatu

karya sastra. Menurut Jeremy dalam Hidayati (2009:23) memaparkan bahwa struktur adalah suatu susunan dalam karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur naratif yang saling mendukung satu sama lainnya dan dengan keseluruhannya. Dengan demikian perlu di garis bawahi, bahwa kerangka naratif berkontribusi penting terhadap pemahaman struktur. Selain mengetahui defenisi dan ciri umum sebuah cerita prosedur penting bagi kita mengenal struktur didalamnya.

Kosasih (2014:68) menjelaskan secara garis besar struktur cerita prosedur adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan merupakan pengantar yang berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan..
- b. Langkah-langkah pemabahsan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang secara sistematis. Pada umumnya penyusunannya mengikuti urutan waktu yang bersifat kronologis.atau bias juga urutannya berdasarkan hal-hal penting ke yang kurang penting
- c. Penutup merupakan bagian akhir yng diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya tidak berupa sebuah kesimpulan.

Mengklasifikasi teks cerita prosedur berdasarkan struktur merupakan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013 pada tingkatan SMP kelas VIII. Mengklasifikasi struktur adalah kegiatan pembelajaran yang menyusun atau mengelompokkan teks sesuai dengan prosedur yang terdapat pada sistem struktur yang baik agar sebuah teks terbentuk dengan baik dan jelas serta tersusun lebih baik.

Berdasarkan keterangan di atas diambil kesimpulan setiap teks memiliki struktur. Struktur merupakan sebuah alat pengantar untuk penyusunan sebuah teks menjadi lebih tersusun dengan rapih sesuai dengan deretan yang sistematis.

## **D. Teknik *Skipping* Ayunan Visual**

### **1. Pengertian Teknik *Skipping* Ayunan Visual**

Salah satu metode yang diterapkan dalam bidang pendidikan yaitu metode pembelajaran. Suatu metode pembelajaran dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Haryadi dalam Abidin (2014:166) menjelaskan pengertian teknik *skipping* ayunan visual sebagai berikut:

Teknik *skipping* ayunan visual merupakan teknik membaca cepat untuk menemukan gagasan utama. Teknik ini merupakan gabungan dari *skipping* dan ayunan visual. *Skipping* dapat diartikan sebagai teknik baca lompat yaitu membaca dengan loncat-loncatan. Ayunan visual merupakan cara membaca dengan mengayunkan mata secara cepat dan tepat, dari beberapa gerakan yang digunakan pada intinya adalah lompatan mata yang tepat tidak berhenti pada baris-baris tertentu.

Teknik *skipping* berarti membaca dengan mengayunkan mata dari bagian penting atau pokok ke bagian penting lainnya. Kemampuan visual adalah kemampuan mata melihat lambang-lambang tertulis dalam satuan waktu tertentu yang menghasilkan rata-rata kecepatan baca.

Abidin (2014:148) menyatakan bahwa *skipping* ayunan visual adalah implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi dan melatih keterampilan membaca cepat.

Membaca *skipping* berarti membaca dengan mengayunkan mata dari bagian penting atau pokok ke bagian penting lainnya. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa teknik *skipping* adalah membaca lompat dengan mengayunkan dai bagian penting ke bagian penting lainnya secara cepat dan tepat. Hasil yang diharapkan setelah diterapkannya “teknik *skipping*” yakni kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca cepat dapat meningkat, hal ini sangat mungkin sebab secara teoretis teknik ini terbukti mampu meningkatkan kecepatan membaca seseorang.

Teknik *skipping* ayunan visual merupakan teknik baca loncat dari bagian yang penting lainnya secara cepat dan tepat. Dengan mengayunkan mata secara cepat dan tepat, siswa dapat membaca secara cepat dan menemukan ide pokok secara cepat pula. Subyantoro dalam Abidin (2014:33) mengatakan ruang lingkup membaca cepat sebagai berikut:

Gerakan mata pada waktu membaca adalah melompat-lompat. Dia melahap suatu kata atau kelompok kata dan mengenalinya dari bentuk huruf yang menyusunnya. Kemudian otak kita akan memanggil arti dari kata atau kelompok kata berikutnya, selanjutnya kembali proses otak akan menggantikannya kembali. Mata mungkin akan bergerak ke belakang untuk meneliti apa yang telah di baca sebelumnya, mungkin karena kata itu asing, kemudian poses tersebut mulai lagi sampai mata mencapai batas samping bacaan, kemudian seperti halnya mesin ketik mata mulai lagi membaca baris bacaan berikutnya.

Dapat ditarik kesimpulan teknik *skipping* ayunan visual adalah suatu metode dalam membaca cepat dengan cara membaca melompat-lompat dengan mengayunkan mata dari bagian yang penting ke bagian penting lainnya secara cepat dan tepat dan teknik *skipping* ayunan visual merupakan teknik membaca cepat secara mengayunkan mata atau pandangan secara cepat dari tanda satu ke tanda yang lainnya. Usaha mengembangkan kemampuan membuat ayunan-



ayunan visual dengan cara mata hanya boleh berhenti sejenak pada setiap tanda hitam, lalu ayunkan segera pandangan ke tanda berikutnya.

Teknik membaca yang digunakan, baik untuk pengajaran membaca permulaan, maupun bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kecepatan membacanya. Penerapan teknik ayunan visual yaitu mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan gerak mata, karena kecepatan itu sendiri berarti kecepatan gerak mata dalam menelusuri unit-unit bahasa dalam bacaan.

## **2. Langkah-langkah Teknik *Skipping* Ayunan Visual**

Para ahli dalam Abidin (2015), menjelaskan pelatihan langkah membaca *skipping* untuk memperoleh pikiran utama dengan *skipping* ayunan visual dapat dikemukakan tujuan pelatihan teknik ini menerapkan bahwa langkah-langkah teknik dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Pelatihan persepsi kata dan frase**

Pelatihan persepsi merupakan kegiatan membaca yang dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak. Mata bekerja seperti kamera, yaitu memotret hasilnya negatif. Pelatihan membaca frase dapat membantu pula menemukan pikiran utama.

### **b. Memperluas jangkauan mata**

Soedarso (2005:31-32) bahwa untuk melatih jangkauan mata disediakan tiga macam latihan yakni memfokuskan pandangan pada angka di barisan tengah sekaligus menjangkau kata di kiri dan di kanannya, membaca bilangan dari satu hingga terakhir dengan menggunakan bola mata.

c. Pelatihan irama gerakan mata

Noer (2009:51-56) menjelaskan bahwa Pelatihan ini menekankan pada ayunan visual yang teratur untuk melihat kelompok kata. Teknis pelaksanaannya ialah dengan membagi wacana menjadi tiga kolom sama besar selanjutnya mata dilatih untuk membaca per kelompok kata secara teratur dan berirama.

d. Melatih meningkatkan konsentrasi

Soedarso (2005:50) menjelaskan bahwa membaca merupakan aktivitas aktif, memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca dalam hal ini memerlukan konsentrasi untuk meningkatkan konsentrasi ada dua kegiatan penting, yaitu Menjauhi atau menghilangkan hal-hal yang menyebabkan pikiran kusut dan memusatkan pikiran secara sungguh-sungguh.

e. Berlatih mengenal kata kunci penuntun untuk mempermudah mengikuti jalan pikiran penulis.

Soedarso (2005:70-71) mengemukakan bahwa kata kunci penuntun meliputi ungkapan penekanan, kata pengubah arah, kata ilustrasi, kata tambahan, kata simpulan Menambahkan pula Wiryodijoyo (1980: 53) di dalam bukunya bahwa membaca adalah strategi pengantar dan tekniknya menyatakan bahwa di dalam membaca kalimat-kalimat panjang hanya perlu menitikberatkan pada beberapa kata yang merupakan kunci penting yang menentukan isi kalimat.

f. Pelatihan pengelompokan satuan ide

Mulyati (1996-1997), berpendapat bahwa hakikatnya pelatihan mengelompokkan satuan ide merupakan latihan membaca pada tingkat konseptual. Pelatihan ini memiliki tujuan memperoleh kecepatan membaca, menangkap makna, dan kelacaran ayunana pandangan mata dari satu frase ke frase yang lain.

Haryadi dalam Abidin (2015:170), menjabarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik *skipping* ayunan visual sebagai berikut:

- a) Guru memberi teka-teki tentang materi yang akan dipelajari.
- b) Guru menugasi peserta didik untuk mencari informasi tentang *skipping* ayunan visual.
- c) Guru beserta peserta didik mendiskusikan apa yang dimaksud dengan teknik *skipping* ayunan visual.
- d) Peserta didik membaca sebuah teks dengan menggunakan *stop watch* kemudian menentukan gagasan utama dan menghitung kecepatan membaca.
- e) Latihan membaca cepat (tiga paragraf) dengan menggunakan *stop watch*.
- f) Peserta didik mengerjakan tes (membaca lima paragraf) dengan menggunakan *stop watch* kemudian menentukan gagasan utama.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seperti metode-metode pembelajaran lainnya, teknik inipun memiliki kekurangan. Teknik *skipping* ayunan visual dapat dilaksanakan dengan baik jika proses kegiatan pembelajaran baik guru maupun peserta didik dapat bekerja sama dalam mengembangkan proses pembelajarannya tersebut. Sebab segala metode dan model pembelajaran itu pelaksanaannya akan sesuai dengan cara guru mengaplikasikan pada proses belajar mengajar dalam kelas.

Peserta didik sebagai objek pembelajaran yang bisa mendukung proses belajar mengajar di sertakan dengan bahan ajar yang sesuai dengan metode

maupun model pembelajarannya. Karena sebuah model pembelajaran adalah alat bantu dalam menghidupkan proses belajar mengajar baik secara formal maupun non formal, model pembelajaran juga sebagai alat pengembang kreatifitas dan pemikiran anak dalam mengolah dan meningkatkan materi ajar pada pembelajaran yang saat disampaikan maupun setelah disampaikan supaya ilmu yang telah diberikan.

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Variabel Penelitian yang akan Diteliti**

Penelitian terdahulu ini mejnjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian serta mengkaji penelitian yang dilakukan sehingga menjadi penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini penulis menetapkan, bahwa ada penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang menggunakan teks prosedur telah penulis temukan. Oleh sebab itu, penulis mencoba melakukan penelitian baru dengan cara memadukan antar teks dalam mengklasifikasi struktur teks cerita prosedur untuk dijadikan acuan perbandingan, penulis menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tika Sartika. Ia melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul “Pembelajaran Menemukan Ide Pokok dengan Menggunakan Teknik *Skipping* Ayunan Visual pada Siswa Kelas X SMA PGRI Lembang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Persamaan judul terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran menemukan/mengklasifikasi. Adapun perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut.

Tabel 2.1

## Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

Judul penelitian penulis	Judul penelitian terdahulu	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1. Pembelajaran Mengklasifikasi Struktur Teks Cerita Prosedur dengan menggunakan Teknik <i>Skipping</i> Ayunan Visual Pada Siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Pembelajaran Menemukan Ide Pokok dengan Menggunakan Teknik <i>Skipping</i> Ayunan Visual Pada Siswa Kelas X SMA PGRI Lembang Tahun pelajaran 2014/2015. (Tika Sartika Ambarwati NPM: 105030153)	Skripsi	1. Jenis pembelajaran yang diambil adalah pembelajaran -an menemukan teks .	<ol style="list-style-type: none"> <li>Materi yang diambil penulis adalah mengklasifikasi struktur teks cerita prosedur sementara dalam penelitian terdahulu mengambil materi menemukan ide pokok.</li> <li>Teknik pembelajaran yang diambil penulis adalah teknik <i>skipping</i> ayunan visual sementara dalam penelitian terdahulu mengambil teknik <i>skipping</i> ayunan visual.</li> <li>Populasi dalam penelitian penulis adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang sementara</li> </ol>

				populasi dalam penelitian terdahulu adalah siswa kelas X SMA PGRI Lembang tahun pelajaran 2014/2015.
--	--	--	--	--

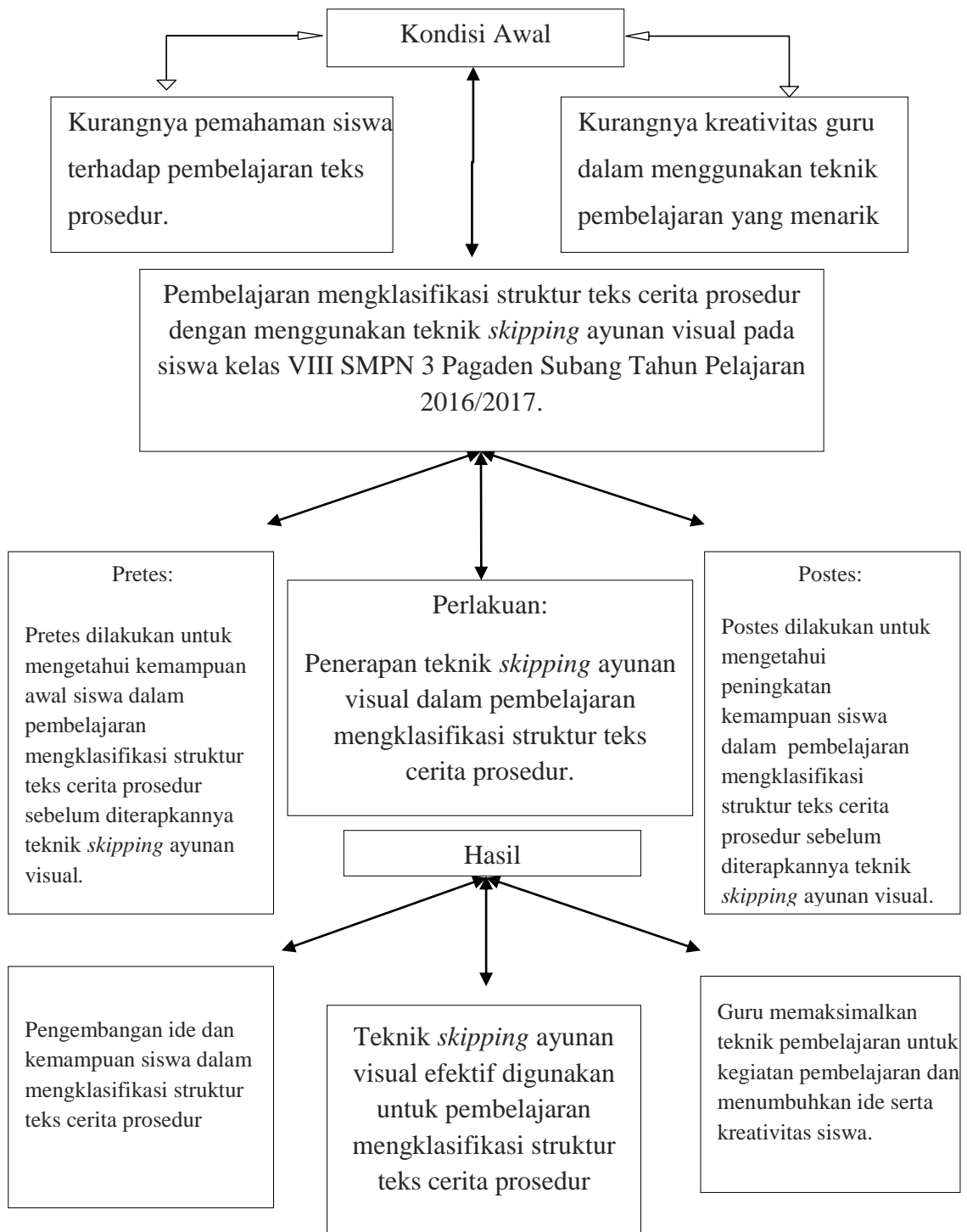
Dilihat dari tabel di atas, Penulis mengambil pembelajaran yang sama yaitu menemukan/mengklasifikasi yang dilihat dari segi kata kerja operasional (KKO) pembelajaran. Dapat di bandingkan dengan materi yang berbeda, jika penulis terdahulu menggunakan materi ide pokok saja, maka penulis saat ini menggunakan materi teks cerita prosedur berdasarkan struktur. Metode yang digunakan sama, namun yang membedakan satuan pendidikan jika peneliti terdahulu meneliti di tingkat SMA maka penulis Melakukan penelitian di tingkat SMP. Cara pembelajarannya sama yaitu mengklasifikasi/menemukan suatu materi pada proses pembelajaran.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran. Guru menjadi salah satu peran penting dalam pendidikan selain menjadi pengajar guru juga berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik saat di kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan saat proses belajar mengajar agar tercipta kondisi yang membuat peserta didik kondusif serta tertata saat menerima pembelajaran.

## Bagan 2.1

### Kerangka Pemikiran



Dengan diadakannya penelitian tersebut, karena masih banyak siswa yang beranggapan pembelajaran bahasa Indonesia itu sulit dan membosankan. Pentingnya peranan guru sebagai motivator untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pengetahuan merupakan pembekalan untuk meningkatkan hasil belajar.

## **G. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi adalah kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian/riset jelas batasnya. Karakteristik sebuah penelitian adalah adanya asumsi-asumsi yang merupakan hal penting untuk ditetapkan. Asumsi atau anggapan dasar merupakan teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya.

Asumsi atau anggapan dasar merupakan teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya. Asumsi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), diantaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), diantaranya: Sintaksis Bahasa Indonesia, Telaah Kurikulum dan Baha Ajar Bahasa Indonesia, Analisis Kesulitan Menulis, Perncaanaan Penulisan Skripsi;



Mata Kuliah Berkarya (MKB), diantaranya: Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), diantaranya: *Micro Teaching* (PPL 1), dan PPL 2.

- b. Pembelajaran mengklasifikasi struktur teks cerita prosedur terdapat dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII.
- c. Teknik *skipping* ayunan visual merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Teknik ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membaca cepat.

Asumsi menjadi dasar berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Berdasarkan asumsi yang dijelaskan penulis menyimpulkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, memproduksi teks cerita prosedur diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013. Maka dari itu, penulis menetapkan teknik *skipping* ayunan visual.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang diteliti, yang perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian. Arikunto (2010:14) memaparkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengklasifikasi struktur teks cerita prosedur dengan menggunakan teknik *skipping* ayunan visual pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang.
- b. Siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang mengklasifikasi struktur teks cerita prosedur dengan tepat.
- c. Teknik *skipping* ayunan visual efektif digunakan dalam melaksanakan pembelajaran mengklasifikasi struktur teks cerita prosedur pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan pada bab ini, teori-teori yang disampaikan menurut para ahli adalah teori untuk memperkuat kajian yang telah disampaikan. Adanya teori-teori yang lengkap mengenai penerapan teknik *skipping* ayunan visual dalam pembelajaran mengklasifikasi struktur teks cerita prosedur, penulis akan lebih mudah melangkah ke jenjang berikutnya yaitu melaksanakan penelitian di lapangan.